

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *FIRM SIZE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *RETURN ON ASSETS*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016)

Dewi Purwitasari¹

Sugeng Priyanto²

Email : dewipurwitasarii@gmail.com¹, sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This Research Used Four Variables that can influence the Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, and Sales Growth by Testing with classical assumption test consist of heteroscedasticity, multicollinearity test, normality test and autocorrelation test. In this research used multiple linear regression analysis techniques which the processed data using the program statistical package for the social sciences (spss) version 20.0 and Microsoft Excel for Companies. The data used is secondary data with the number of samples of 9 companies. In the Manufacturing Companies Pharmaceutical Sub Sector Listed on The Bursa Efek Indonesia (BEI) Period 2012-2016. This research use purposive sampling method. The results showed that the existence significant influence between Firm Size on Return on Assets. coefficient of determination equal 0,294 its means the ability of the regression model to predict is a 29,4%.

Keywords : *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, Sales Growth, Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Di era modern ini dengan teknologi dan arus informasi yang kuat telah menimbulkan terjadinya perkembangan dunia yang begitu pesat. Dengan adanya kegiatan ekonomi dan persaingan bisnis dari beragam perusahaan semakin ketat dan kompetitif. Pemilik usaha harus memiliki pandangan yang kritis dan pemanfaat pengelolaan sumber daya perusahaan yang tepat dan efisien serta uraian peluang usaha secara optimal.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya seringkali dikerjakan pada tingkat laba yang diperoleh dari perusahaan tersebut. Karena laba merupakan sebuah faktor paling penting bagi suatu perusahaan. Dengan laba yang cukup besar, belum tentu menjadi standar bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efektif dan efisien, dari tingkat efektif yang diketahui dengan cara menilai laba dengan modal atau kekayaan yang menghasilkan laba tersebut secara optimal.

Kemampuan keuangan dalam perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* dalam rasio *Profitabilitas* yang merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar daya perusahaan dalam membuahkan laba/profit. Menurut Hery (2017), *Return On Assets* menampilkan seberapa besar partisipasi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini memperkirakan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana yang ada dalam total aset.

Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* untuk menghasilkan laba yang baik. Seperti penelitian menggunakan faktor-faktor yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* terhadap *Return On Asssets*. Menurut peneltian Wikardi dan Wiyani (2017), menyatakan maka *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Penelitian Wardani, Wardiningsih, dan Utami (2016), mengatakan maka *Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Penelitian Meidiyustiani (2016), mengatakan maka ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Penelitian

Maulifah, Oemar, dan Hartono (2017), mengatakan maka Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Tujuan yang dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Sales Growth* terhadap *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, dengan memiliki sampel sebanyak 9 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan faktor yang berbeda yang mempengaruhi *Return On Assets* sehingga peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, Sales Growth Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016***"

KAJIAN TEORI

Return On Assets (ROA)

Return On Assets memperlihatkan rasio yang dapat menciptakan laba atas aset yang dimiliki perusahaan (Harjadi, 2015).

Return On Assets menampilkan seberapa besar partisipasi aset dalam mendapatkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini memperkirakan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana dalam total aset (Hery, 2017).

$$\text{Return On Assets (ROA) : Laba Bersih / Total Assets}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio menggambarkan rasio yang meramalkan sejauh mana besarnya utang dapat dipenuhi oleh modal sendiri. Merupakan sebuah unsur penting bagi perusahaan karena utang menjadi salah satu sarana investasi (Harjadi, 2015).

Debt to Equity Ratio yaitu Rasio utang terhadap modal merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya skala utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2016).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER) : Total Hutang / Total}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover yaitu perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang mencerminkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode tertentu (Wardiyah, 2017).

Perputaran total aset (*Total Assets Turnover*), menggambarkan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk menghitung berapa jumlah penjualan yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana yang ada dalam total aset (Hery, 2017).

$$\text{Total Assets Turnover (TATO) : Penjualan / Total}$$

Firm Size

Firm Size (Ukuran perusahaan) yaitu dapat dihitung dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengendalikan sumber daya yang dimiliki dengan semaksimal mungkin (Wikardi dan Wiyani, 2017).

$$\text{Firm Size : LN (Total Aset)}$$

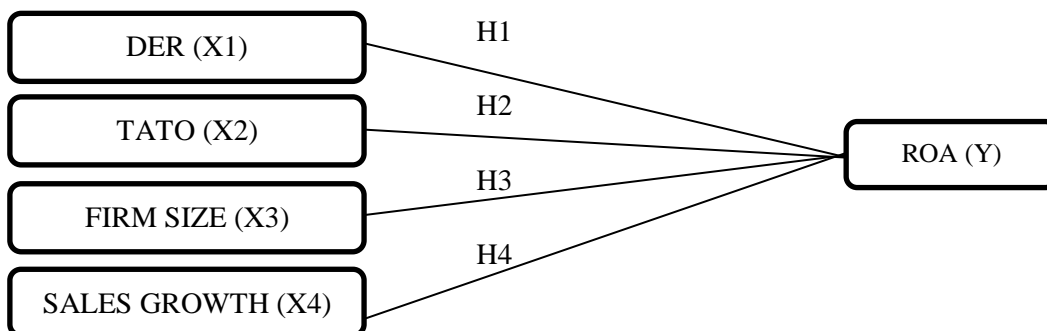
Sales Growth

Sales Growth (Pertumbuhan penjualan) merupakan sebuah parameter/penanda penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana penerimaan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat diterapkan untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan (Chotimah dan Susilowibowo (2014) dalam Meidiyustiani (2016)).

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio tingkatan penjualan yang menggambarkan skala kenaikan penjualan dari tahun ini dengan membandingkan tahun lalu. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin baik (Harahap (2016) dalam Wikardi, dan Wiryani (2017)).

$$\text{Sales Growth} : (\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}) / \text{Penjualan tahun lalu}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hutang yang tinggi tidak selalu menggambarkan bahwa perusahaan tersebut jelek, karena kreditur tidak akan sembarangan menanamkan modalnya tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Maka dari itu perusahaan yang mempunyai hutang akan ada keyakinan dari kreditur yang mampu untuk membayar hutang-hutangnya. Namun, jika hutang tersebut lebih besar dari modal sendiri, maka perusahaan akan menghadapi peningkatan resiko ketidakmampuan untuk membayar hutang.

H1 : Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Semakin tinggi perputaran total aset, maka semakin baik perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya begitu pula sebaliknya. Karena dengan tingginya perputaran total aset memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan profit/laba melalui pengembalian dari investasi asetnya.

H2 : Variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Assets*

Firm Size menggambarkan suatu penentuan besar kecilnya perusahaan. Dengan semakin tinggi total aset menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan, menjelaskan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Firm Size* akan memicu biaya yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

H3 : Variabel *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return On Assets*

Sales Growth merupakan sebuah gambaran kesuksesan perusahaan dalam menunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar pula hasil operasional yang didapatkan perusahaan.

H4 : Variabel *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan sebuah gambaran data sekunder yang di ambil dari sumber data pusat referensi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan masalah penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang dipublikasi pada periode tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini data diolah dengan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.0 dan *Microsoft Excel for Windows* 2010.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016 sebanyak 10 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian, yaitu sebanyak 9 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur data yang digunakan selama penelitian ini apakah telah memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas (normal), uji multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas), uji heteroskedastisitas (tidak terjadi gejala heteroskedastisitas), dan uji autokorelasi (tidak terdapat autokorelasi). Penelitian ini menggunakan program *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) versi 22.0 dengan menggunakan metode enter untuk mendapatkan hasil uji asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 1 : Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,420	,096		4,384	,000
X1_DER	-,003	,001	-,303	-1,860	,070
X2_TATO	,063	,055	,175	1,146	,259
X3_SIZE	-,014	,003	-,585	-4,259	,000
X4_SG	-,025	,052	-,069	-,482	,632

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 22.0

Dari hasil uji t pada tabel 1 pengambilan keputusan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

1. Variabel DER mendapatkan nilai sig. 0,070 dimana $0,070 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga dapat diungkapkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Koefisien regresi untuk variabel ini adalah negatif sehingga dapat dinyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Variabel TATO mendapatkan nilai sig. 0,259 dimana $0,259 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga dapat diungkapkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Koefisien regresi untuk variabel ini adalah negatif sehingga dapat dinyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Variabel SIZE mendapatkan nilai sig. 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh secara signifikan, sehingga dapat diungkapkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif sehingga dapat dinyatakan bahwa SIZE berpengaruh terhadap ROA.
4. Variabel SG mendapatkan nilai sig. 0,632 dimana $0,632 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa SG tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga dapat diungkapkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Koefisien regresi untuk variabel ini adalah negatif sehingga dapat dinyatakan bahwa SG tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji F (*Goodness of Fit*)

Tabel 2 : Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,165	4	,041	5,573	,001 ^b
Residual	,296	40	,007		
Total	,461	44			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X4_SG, X2_TATO, X3_SIZE, X1_DER

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 22.0

Dalam uji F (*Goodness of Fit*) dilihat dari nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dengan kata lain, uji F (*goodness of fit*) layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 : Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,420	,096		4,384	,000
	X1_DER	-,003	,001	-,303	-1,860	,070
	X2_TATO	,063	,055	,175	1,146	,259
	X3_SIZE	-,014	,003	-,585	-4,259	,000
	X4_SG	-,025	,052	-,069	-,482	,632

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan dari tabel 4 dapat diketahui persamaan regresi linier yaitu:

$$Y_{ROA} = 0,420 - 0,003_{X1_DER} + 0,063_{X2_TATO} - 0,014_{X3_SIZE} - 0,025_{X4_SG}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (b)
Nilai konstanta sebesar 0,420. Konstanta sebesar 0,420 yang berarti jika DER(X1), TATO(X2), SIZE(X3), SG(X4) nilainya 0 maka ROA (Y) sebesar 0,420.
2. Nilai Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* X1
Nilai koefisien DER untuk variabel X1 sebesar -0,003 dan bertanda negatif menggambarkan bahwa DER mempunyai hubungan yang berlawanan dengan variabel ROA. Dengan arti bahwa setiap kenaikan DER (X1) maka variabel ROA (Y) akan turun sebesar -0,003 dengan asumsi lain dari model regresi adalah tetap. Dan dilihat dari Nilai Sig 0,070 > 0,05, maka Terima H0 tolak H1 (tidak signifikan).
3. Nilai koefisien *Total Assets Turnover (TATO)* X2
Nilai koefisien TATO untuk variabel X2 sebesar 0,063 dan bertanda positif menggambarkan bahwa TATO mempunyai hubungan yang searah dengan variabel ROA. Dengan arti bahwa setiap kenaikan TATO (X2) maka variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,063 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap. Dan dilihat dari Nilai Sig 0,259 > 0,05, maka Terima H0 Tolak H1 (tidak signifikan).
4. Nilai koefisien *Firm Size (SIZE)* X3
Nilai koefisien SIZE untuk variabel X3 sebesar -0,014 dan bertanda negatif menggambarkan bahwa SIZE mempunyai hubungan yang berlawanan dengan variabel ROA. Dengan arti bahwa setiap kenaikan SIZE (X3) maka variabel ROA (Y) akan turun sebesar -0,014 dengan asumsi lain dari model regresi adalah tetap. Dan dilihat dari Nilai Sig 0,000 < 0,05, maka Tolak H0 terima H1 (signifikan).
5. Nilai koefisien *Sales Growth (SG)* X4
Nilai koefisien SG untuk variabel X4 sebesar -0,025 dan bertanda negatif menggambarkan bahwa SG mempunyai hubungan yang berlawanan dengan variabel ROA. Dengan arti bahwa setiap kenaikan SG (X4) maka variabel ROA (Y) akan turun sebesar -0,025 dengan asumsi lain dari model regresi adalah tetap. Dan dilihat dari Nilai Sig 0,632 > 0,05, maka terima H0 tolak H1 (tidak signifikan).

Interpretasi Hasil Penelitian

Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets

Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* dalam perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu sebuah gambaran keahlian tingkat modal perusahaan dalam melaksanakan kewajiban kepada pihak luar. Dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* bukan salah satu penentu untuk mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadilah, Ghani, dan Amaniyah (2017) dan Wikardi dan Wiyani (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Total Assets Turnover terhadap Return On Assets

Total Assets Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* dalam perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berarti

mencerminkan dimana ketidakmampuan perusahaan farmasi 2012-2016 dalam memenuhi penjualan untuk mengukur perputaran aset yang dimiliki perusahaan, jika nilai *Total Assets Turnover (TATO)* mengalami peningkatan penjualan perusahaan akan menghadapi kenaikan dengan adanya kenaikan penjualan maka akan meningkatkan profit perusahaan. Namun jika penjualan yang meningkat karena dari sumber dana utang perusahaan yang semakin besar, maka beban bunga perusahaan mengalami peningkatan dan mengakibatkan turunnya laba perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2014) bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Firm Size terhadap Return On Assets

Firm Size berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* dalam perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin besar ukuran perusahaan menjelaskan bahwa perusahaan memiliki jumlah aktiva yang tinggi. Perusahaan yang ukurannya semakin tinggi cenderung menggunakan utang yang semakin besar karena kebutuhan dana yang semakin meningkat seiring pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016), dan Wikardi dan Wiyani (2017) bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Sales Growth terhadap Return On Assets

Sales Growth tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* dalam perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dengan penjualan yang stabil dapat lebih banyak mendapatkan pinjaman dan memikul beban tetap yang lebih tinggi, sedangkan berbeda dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. (Brigham dan Houston, (2006) dalam Naibaho, Topowijono, dan Azizah (2015)). Dari faktor pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukanlah faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarmizi, dan Kurniawati (2017) bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian empat variabel hanya variabel *Firm Size* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2012-2016, sedangkan variabel lainnya seperti *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pergerakan *Firm Size* karena di dalam penelitian ini variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Dengan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau pedoman dalam memutuskan investasi dengan menggunakan *Firm Size*, karena bisa mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dalam mendapatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Fadilah, Nurul., Ghani, Echan., Amaniyah, Evaliati., 2017, *Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2013.*, Jurnal Kompetensi Vol. 11 No. 1 April 2017.

- Harjadi, Sri. 2015. *Pasar Modal Indonesia (Pengantar dan Analisis). Edisi Revisi*. Bogor : In Media.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Maulifah, Siti., Oemar, Abrar., dan Hartono., 2017, *Pengaruh Financial Leverage, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015.*, *E-Journal Akuntansi Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang*.
- Meidiyustiani, Rinny., 2016, *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014.*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 No. 2 Oktober 2016, ISSN : 2252 7141
- Sari, Ni Made Vironika., 2014, *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, dan Assets Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Wholesale and Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 2014.*, ISSN : 2302 8556
- Tarmizi, Rosmiati., dan Kurniawati, Regina., 2017, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Assest Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2013-2015.*, *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol 8 No. 2 September 2017.
- Wardani, Indah Kusuma., Wardiningsih, Suprihatmi Sri., dan Utami, Setyaningsih Sri., 2016, *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.*, *Jurna Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 16 No. 1 Maret 2016.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Wikardi, Lucya Dewi., dan Wiyani, Anatalia Titik., 2017, *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Stadi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015).*, *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 2 No. 2 Juni 2017., E-ISSN : 2528 0163